

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 18 SALATIGA**

Nifatita Resti Maolida^{1*}, Nanda Ayu Arum Sukma², Roviin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Salatiga

[¹nifatita@gmail.com](mailto:nifatita@gmail.com), [²nandaayu055@gmail.com](mailto:nandaayu055@gmail.com), [³roviinrovi@gmail.com](mailto:roviinrovi@gmail.com)

ABSTRACT

*This study aims to describe and analyze the implementation of the tahfidz program in fostering student discipline at SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Using a Community Based Research (CBR) approach, this research involved collaboration between teachers, students, and school administrators in designing, implementing, and evaluating the tahfidz program. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the tahfidz program contributes significantly to the development of students' discipline, particularly in managing time, fulfilling memorization targets, and adhering to school rules. The daily routines of *muraja'ah* and memorization submission strengthen students' sense of responsibility and consistency. Moreover, the guidance and monitoring provided by tahfidz supervisors enhance students' awareness of the importance of discipline in achieving learning goals. The study concludes that the tahfidz program serves not only as a means of religious education but also as an effective medium for internalizing discipline as a lifelong character value.*

Keywords: *Tahfidz Program; student discipline; character building; Islamic education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *tahfidz* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang menekankan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program *tahfidz*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *tahfidz* berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam pengelolaan waktu, pemenuhan target hafalan, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Rutinitas harian seperti kegiatan *muraja'ah* dan setoran hafalan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan konsistensi siswa. Selain itu, bimbingan serta pengawasan guru pendamping *tahfidz* turut meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, program *tahfidz* tidak hanya menjadi sarana pendidikan

keagamaan, tetapi juga media efektif dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan sebagai karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Program *Tahfidz*; Kedisiplinan Siswa; Pembentukan Karakter; Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan islam, pembinaan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan spiritual dan moral peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut dapat diwujudkan melali program *tahfidz* Al-Qur'an, yaitu kegiatan menghafal dan memahami isi Al-Qur'an sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Pendidikan karakter saat ini juga semakin diakui urgensinya dalam membentuk pribadi yang unggul dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang berkarakter kuat

dan bermanfaat bagi masyarakat, menjadikannya prioritas utama dalam setiap lembaga pendidikan (Zulva Rojauna & Rofiatul Hosna, 2024).

Salah satu aspek karakter yang memiliki urgensi tinggi untuk dikembangkan adalah sikap disiplin. Pembentukan karakter disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik terbiasa menghargai waktu, menghindari keterlambatan, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila Alya, 2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah berkaitan erat dengan pelaksanaan aktivitas rutin serta pola pembiasaan yang konsisten. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai kedisiplinan pada diri siswa. Sejalan dengan (Anaya et al., 2023) bahwa penerapan pembiasaan dan aktivitas rutin secara berkesinambungan menjadi pendekatan penting dalam pendidikan karakter, sebab praktik tersebut memberikan dampak positif yang

besar terhadap pembentukan perilaku dan kedisiplinan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan islam, program *tahfidz* dipandang sebagai salah satu upaya strategis yang tidak hanya menarik minat masyarakat, tetapi juga efektif dalam merespon penurunan nilai moral di kalangan peserta didik. Berbagai studi mengindikasikan bahwa praktik pembiasaan membaca serta menghafal Al-Qur'an mampu membentuk karakter dan perilaku terpuji pada peserta didik (Rohmah & Nursikhin, 2023). Disiplin memegang peranan penting dalam ajaran agama islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa prinsip disiplin merupakan bagian integral dari agama ini. Hampir seluruh bentuk ibadah dalam islam mengandung unsur pembelajaran dan latihan disiplin. Misalnya, kewajiban menunaikan sholat dengan syarat, rukun dan tata cara tertentu secara jelas menuntut kepatuhan dan keteraturan. Hal yang sama juga berlaku pada kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang menuntut konsistensi dan ketekunan. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, baik untuk menambah hafalan maupun untuk mengulang

kembali materi yang telah dihafal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh (Rohman, 2018).

SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Implementasi program *tahfidz* tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk budaya disiplin dan karakter religius di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan *tahfidz*, siswa dilatih untuk mematuhi jadwal, menjaga komitmen, serta menghargai proses belajar yang berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan implementasi program *tahfidz* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti perencanaan program, metode pembinaan, peran guru pembimbing, serta dukungan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *tahfidz* di SMP Islam serta bagaimana program

tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Community Based Research* (CBR), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah melalui kolaborasi dengan komunitas, dengan merumuskan solusi berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya (Winda Nidya Putri Fitriana et al., 2024). *Community Based Research* (CBR) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berorientasi pada komunitas, di mana paradigma dasarnya menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam keseluruhan proses penelitian. Pendekatan ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai fasilitator, pendamping, atau narasumber yang bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat untuk merancang, melaksanakan, serta menilai keberhasilan program-program yang dikembangkan bersama (Dahkelan, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan waktu yang baik, seperti keterlambatan hadir saat kegiatan *tahfidz* di pagi hari dan kurangnya tanggung jawab terhadap target hafalan harian. Melalui pertemuan guru pendamping *tahfidz*, wali kelas, dan peserta didik, disepakati perlunya program pembiasaan *tahfidz* yang lebih terstruktur.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, guru pendamping *tahfidz*, dan pihak sekolah ini menyusun jadwal program *tahfidz* setiap hari senin sampai Kamis pada pagi hari setelah melakukan sholat dhuha, sistem monitoring hafalan dan penilaian kedisiplinan. Guru pendamping kelas *tahfidz* bertugas untuk memimpin hafalan setiap siswa dan memberikan target hafalannya masing-masing, serta menulis capaian hafalan dicatat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, sementara siswa diberikan tanggung jawab untuk mengikuti peraturan dari masing-masing guru pendamping *tahfidz* dan

melaksanakan hafalannya sesuai target yang sudah ditentukan, serta menulis capaian hafalan di buku penghubung masing-masing siswa yang sudah diberikan oleh pihak sekolah.

Pada tahap pelaksanaan program *tahfidz* ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan Kamis pada pagi hari setelah melaksanakan sholat dhuha dan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Guru pendamping *tahfidz* memulai kegiatan *tahfidz* diawali dengan membiasakan *muraja'ah* bersama-sama dengan tujuan agar ayat yang sudah dihafalkan dan disetorkan akan terus diingat oleh setiap masing-masing peserta didik, setelah melakukan *muraja'ah* bersama, peserta didik menghafalkan ayat dan menyetorkannya kepada guru pendamping *tahfidz*. Dalam pelaksanaan program *tahfidz* ini, terlihat bahwa kegiatan ini menumbuhkan sikap kedisiplinan pada setiap peserta didik karena jika belum selesai dalam kegiatan setoran setiap peserta didik tidak diperbolehkan untuk keluar kelas *tahfidz* bahkan jika ada salah satu peserta didik yang tidak menyetorkan

hafalannya, semua peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan kelas *tahfidz* ini.

Pada tahap evaluasi program *tahfidz* ini setiap guru pendamping *tahfidz* harus lebih memperhatikan setiap peserta didik yang sering tidak menyetorkan hafalannya dan menekankan kepada mereka untuk menyelesaikan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan hal ini, peserta didik yang tidak disiplin pada hafalannya akan lebih menyadari bahwa hafalan ini harus sesuai dengan yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah maupun yayasan, dengan penekanan guru pendamping *tahfidz* kepada setiap peserta didik juga akan menyadarkan mereka dalam manajemen waktu dalam menghafalkan sesuai hafalannya masing-masing karena setiap semester itu akan terlihat siapa saja yang hafalannya tidak mencapai target sehingga peserta didik akan merasa malu dengan capaian hafalan selama satu semester yang telah ia lalui sebelumnya.

2. Pembahasan

a. Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran *tahfidzul qur'an* merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku serta perkembangan pribadi secara komprehensif. Proses pembelajaran ini mencakup interaksi antara individu dengan lingkungannya, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mencapai perubahan perilaku. Istilah *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang bermakna "menghafal", yaitu suatu proses mengulang materi baik melalui kegiatan membaca maupun mendengarkan (Sari et al., 2025), kegiatan menghafal berkaitan erat dengan upaya menjaga serta memelihara ingatan. *Tahfidz* menitikberatkan pada aspek pengulangan dan ketepatan dalam mempertahankan hafalan agar tetap terjaga dengan sempurna. Adapun Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril AS, kemudian disampaikan secara lisan dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir.

1) Metode Tahfidz

a) Metode Wahdah

- 1) Siswa membaca ayat yang akan dihafal 5 sampai 10 kali atau lebih, untuk membentuk pola bayangan
- 2) Setelah benar-benar hafal, dilanjutkan pada ayat berikutnya
- 3) Setelah sampai pada ayat yang ditargetkan, maka hafalan diulang dari ayat pertama sampai pada ayat terakhir, dilakukan sampai 10 kali atau sampai benar-benar hafal (Rosmiarni et al., 2023).

b) Metode Sima'i

Metode ini mengacu pada kegiatan mendengarkan bacaan dengan tujuan menghafalnya. Pendekatan ini terbukti sangat efektif bagi individu yang memiliki kemampuan memori yang tinggi, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih belum menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

c) Metode Kitabah

Dalam metode ini, penghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut dibaca berulang-ulang

hingga pengucapannya lancar dan tepat. Pendekatan ini tergolong praktis dan efektif, karena selain melibatkan aspek lisan melalui membaca, keterlibatan aspek visual melalui penulisan turut membantu mempercepat pembentukan pola hafalan dalam ingatan penghafal (Suryani, 2024).

b. Pengertian Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam mematuhi aturan yang berlaku. Kata “disiplin” berasal dari istilah *disciple*, yang merujuk pada seorang murid yang belajar secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk disiplin yang paling efektif adalah *self-imposed discipline*, yakni kedisiplinan yang timbul dari kesadaran diri, bukan karena tekanan eksternal. Dalam konteks pendidikan, disiplin siswa tercermin melalui keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan tanpa melakukan pelanggaran. Kedisiplinan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, karena keberhasilan seringkali ditentukan oleh sikap disiplin, sementara kegagalan umumnya disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan (Sari et al., 2025).

c. Karakteristik Disiplin

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana dikemukakan oleh Prijodarminto, yaitu:

- 1) Menunjukkan ketaatan, yang berarti individu patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungannya.
- 2) Menjunjung keteraturan, yang tercermin dari kebiasaan melaksanakan kegiatan secara sistematis dan tertata rapi.
- 3) Memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang diterapkan dalam masyarakat (Jaelani et al., 2020).

d. Aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994), disiplin terdiri dari tiga aspek utama. *Pertama*, sikap mental (*mental attitude*), yaitu ketaatan dan keteraturan yang muncul sebagai hasil pengembangan melalui latihan pengendalian pikiran dan karakter. *Kedua*, pemahaman yang mendalam tentang sistem perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku, yang menumbuhkan kesadaran bahwa ketaatan terhadap aturan

tersebut merupakan prasyarat penting untuk meraih keberhasilan. *Ketiga*, perilaku yang wajar mencerminkan kesungguhan individu dalam mematuhi segala sesuatu secara cermat dan tertib. Disiplin berkembang dari sikap individu terhadap sistem nilai budaya yang ada di masyarakat. Unsur pembentuk disiplin meliputi sikap internal individu dan nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat. Kedisiplinan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan, penanaman kebiasaan, serta teladan yang konsisten. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan apabila lahir dari kesadaran diri, di mana peraturan dipatuhi secara sadar demi kebaikan pribadi maupun masyarakat, sehingga terbentuk kebiasaan yang mendukung pengembangan disiplin diri (Mz, 2018).

Menurut Sodikin dalam referensi (Denada et al., 2022), disiplin mencakup empat aspek utama, yakni sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugas pelajaran
- 2) Ketaatan dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah,

- 3) Kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah
- 4) Ketaatan dalam mengikuti kegiatan belajar di lingkungan sekolah.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin akan tumbuh apabila nilai-nilai kedisiplinan diterapkan secara bersamaan di seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan, lingkungan pekerjaan, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses penanaman tersebut harus disertai dengan upaya pembinaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan, sebab disiplin sebagai sikap mental tidak bersifat tetap dan dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar (Mz, 2018).

Menurut Arikunto (Saputro & M.S., 2024), Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya disiplin pada diri siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi beberapa aspek penting seperti minat dan emosi.

a) Minat merupakan dorongan batin yang bersifat aktif dalam diri seseorang untuk menerima atau merespons hal-hal dari luar dirinya. Siswa yang memiliki perhatian dan kesadaran tinggi terhadap peraturan sekolah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam menjalani kegiatan belajar.

b) Emosi adalah keadaan psikologis yang memengaruhi penyesuaian diri seseorang, baik secara mental maupun fisik. Emosi berperan sebagai penggerak perilaku yang dapat diamati melalui tindakan sehari-hari.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari lingkungan di luar diri siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan mereka. Faktor ini mencakup sanksi dan hukuman, serta situasi dan kondisi sekolah.

a) Sanksi dan hukuman merupakan bentuk tindakan yang diberikan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap

pelanggaran yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, hukuman berfungsi sebagai sarana pembinaan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap perbuatannya. Sejalan dengan pandangan Arikunto, hukuman dapat menimbulkan perubahan dalam sistem motivasi individu sehingga menurunkan kecenderungan untuk mengulangi perilaku yang menyimpang.

b) Situasi dan kondisi sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Faktor seperti lingkungan fisik, tata ruang, suasana sosial, serta waktu pelaksanaan kegiatan sekolah dapat memengaruhi respons dan penyesuaian diri siswa. Setiap individu akan bereaksi secara berbeda terhadap kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal (minat dan emosi) serta faktor eksternal (sanksi atau hukuman dan kondisi sekolah), yang bersama-sama

membentuk pola perilaku disiplin di lingkungan pendidikan.

f. Macam-macam Disiplin

Menurut dalam referensi (Sirefar & Syaputra, 2022) disiplin dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoritarian merupakan bentuk disiplin yang menekankan pemaksaan kehendak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap individu. Dalam sistem ini, aturan ditetapkan secara ketat dan terperinci, sehingga setiap individu dituntut untuk patuh sepenuhnya. Pelanggaran terhadap aturan akan dikenai hukuman berat, sedangkan kepatuhan dianggap sebagai kewajiban yang tidak perlu diberi penghargaan.
- 2) Disiplin permisif memberikan kebebasan penuh kepada individu untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai keinginannya. Tidak adanya sanksi terhadap pelanggaran membuat

individu sering kali bingung membedakan mana perilaku yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

- 3) Disiplin demokratis diterapkan melalui pendekatan penjelasan, diskusi, dan penalaran agar individu memahami alasan di balik setiap peraturan. Pendekatan ini lebih bersifat edukatif daripada menghukum, di mana sanksi diberikan sebagai sarana pembinaan dan kesadaran diri. Disiplin ini bertujuan menumbuhkan kesadaran internal, tanggung jawab, dan kemandirian individu dalam berperilaku disiplin.

E. Kesimpulan

Implementasi program *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan rutin seperti *muraja'ah* dan setoran hafalan, siswa dilatih untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, serta menjaga tanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan. Peran guru pendamping *tahfidz*

sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin. Kedisiplinan yang muncul tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran *tahfidz*, tetapi juga berdampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, program *tahfidz* dapat dijadikan model pembinaan karakter berbasis religius yang efektif di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaya, L. S., Faridi, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Dahkelan. (2015). Community Base Research. In Sulanam (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed., Issue 1). LP2M UIN Sunan Ampel.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Denada, Rosari, N., Fitriyati, & Dhiah. (2022). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Hybrid Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7.
- Jaelani, A., Iwan, & Suteja. (2020). *Al – tarbawi al-haditsah*. 6(2), 1–15.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Rohmah, N. F., & Nursikhin, M. (2023). Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 176–186.
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.176-186>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasahs]. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/i-hya/article/view/1467>
- Rosmiarni, Ariani, S., Mawaddah, S., & Nurdin, R. (2023). *Implikasi Metode Wahdah terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an santri Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh*. 13(1), 54–63.
- Salsabila Alya, A. A. N. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.

- <https://doi.org/10.12928/fundadikd.as.v3i2.2304>
- Saputro, A., & M.S. (2024). *Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 surakarta*. 2(2), 21–29.
- Sari, H. J. P., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 753–764. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1344>
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 1(3), 119–124.
- Suryani, L. (2024). *Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran*. 2(1), 132–136.
- Winda Nidya Putri Fitriana, Mustika Dewi Muttaqien, Ika Rahayu Satyaninrum, Hartin Kurniawati, Isep Djuanda, Taufik Hidayatulloh, & Ernawati. (2024). Pelaksanaan Program PKM-KKN Kampus Peduli Stunting di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Depok. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2199–2204. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i5.2909>
- Zulva Rojauna, & Rofiatul Hosna. (2024). Implementasi Program Tahfid Al Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Washoya Kertorejo Jombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(2), 42–51.
- <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.667>